

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri I Sleman DIY

Yola Reigsita Dewi¹ Riza Yulina Amry²

feriza.ayu302@gmail.com

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

Abstrak

HIV/AIDS di Indonesia pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2016 jumlah orang yang Terinfeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 13.287 orang, sedangkan jumlah penderita AIDS sebanyak 3.812 orang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan dan penyediaan informasi tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 desember 2019 yang dilakukan di SMAN 1 Sleman didapatkan hasil wawancara mereka menjawab belum mengetahui lebih jelas tentang HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Sleman DIY. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimen one group pretest and posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI sebanyak 250 siswa/siswi. Sampel dalam penelitian berjumlah 35 responden. Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Sleman DIY.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, HIV/AIDS, Audiovisual.

Abstract

HIV / AIDS in Indonesia from October to December 2016 the number of people infected with HIV was reported as many as 13,287 people, while the number of people with AIDS was 3,812 people. One of the efforts that can be made to prevent this is by increasing adolescent knowledge about HIV / AIDS through health education and providing information about HIV / AIDS using audiovisual media. From a preliminary study conducted on 26 December 2019 conducted at SMAN 1 Sleman, it was found that the results of their interviews answered that they did not know more clearly about HIV / AIDS. The purpose of this study was to determine the effect of health education on HIV / AIDS on adolescent knowledge at SMAN 1 Sleman DIY. This type of research is a pre-experimental one group pretest and posttest. This research was conducted in October 2020. The population in this study were 250 students of class XI. The sample in the study amounted to 35 respondents. The statistical test in this study is the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of health education on HIV / AIDS with audiovisual media on adolescent knowledge at SMAN 1 Sleman DIY.

Keywords: Health Education, Knowledge, HIV / AIDS, Audiovisual.

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan data epidemi HIV/AIDS yang dipublikasikan UNAIDS (2006) terdapat 34 juta orang yang telah terinfeksi HIV di dunia sejak kasus HIV pertama ditemukan pada tahun 1981. Terdapat 97% orang yang hidup dengan HIV di negara berkembang, terutama di negara-negara Sub-Sahara Afrika. Hampir 50% kasus HIV menyerang kelompok usia muda yakni di bawah 25 tahun. Pada tahun 2010 setiap harinya terdapat 77.000 infeksi baru dengan total sebesar 2,7 juta di seluruh dunia dan 390.000 diantaranya terjadi pada anak-anak. Sedangkan kasus HIV/AIDS di Asia Tenggara dan Selatan menempati urutan kedua setelah kawasan Sub-Sahara Afrika yaitu terdapat 4 juta atau 12% total ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). HIV/AIDS di Indonesia pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2016 jumlah orang yang Terinfeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 13.287 orang, sedangkan jumlah penderita AIDS sebanyak 3.812 orang (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Data HIV/AIDS dari Dinas Kesehatan DIY Berdasarkan Tempat Tinggal/Wilayah Tahun 2019 Periode 1993-2018 menjelaskan bahwa Kabupaten Sleman menempati urutan tertinggi kasus AIDS dengan jumlah 369 kasus. Data HIV/AIDS dari Dinas Kesehatan DIY Berdasarkan Tempat Tinggal/Wilayah Tahun 2019 menjelaskan bahwa Kota Yogyakarta menempati urutan tertinggi kasus HIV dengan jumlah 1.212 kasus, Kabupaten Sleman menempati urutan kedua dengan jumlah 1.119 kasus sedangkan Kabupaten Bantul menempati urutan ke tiga dengan jumlah 1.064 kasus (Dinas Kesehatan DIY Tahun 2019).

Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan dan penyediaan informasi tentang HIV/AIDS.

Hasil penelitian Damyanti (2019) dengan judul "Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon" yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberi intervensi. Terdapat Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 desember 2019 yang dilakukan di SMAN 1 Sleman didapatkan hasil wawancara dengan 25 siswa/siswi yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, didapatkan 20 dari 25 siswa/siswi mereka menjawab belum mengetahui lebih jelas tentang HIV/AIDS, sedangkan 5 dari 25 siswa/siswi pernah melihat dari internet dan melihat dari televisi tentang HIV/AIDS, dan menjawab HIV adalah penyakit yang dapat menular, yang bisa menular melalui suntikan dan ciuman bahkan seks bebas tetapi tidak mengetahui dengan jelas cara penanganan dan pencegahan HIV/AIDS. Ini merupakan pertanyaan yang peneliti berikan seperti: apa itu HIV/AIDS, apa penyebabnya, bagaimana pencegahannya dan bagaimana cara penanganannya?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di Sman 1 Sleman DIY. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Sleman DIY.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimen one group pretest and posttest*, rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI sebanyak 250 siswa/siswi. Sampel dalam penelitian berjumlah 35 responden.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden meliputi kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual dan kuesioner pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Setiap butir soal tingkat pengetahuan terdapat jawaban benar dan salah. Untuk jawaban “benar” mendapat nilai 1 dan untuk jawaban “salah” mendapat nilai 0.

Interpretasi penggolongan skor untuk penilaian pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan menjumlahkan alternatif jawaban setiap item soal, kemudian dikategorikan berdasarkan skala interval, jika skor kuesioner baik >75%, cukup jika skor kuesioner 56-74%, dan kurang <55%.

TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Univariat*

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik responden di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sleman DIY, berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sleman DIY

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	14,3
Perempuan	30	85,7
Total	35	100,0
Usia		
15 tahun	1	2,9
16 tahun	24	68,6
17 tahun	10	28,6
Total	35	100,0

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sleman DIY berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (85,7 %) sedangkan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 5 orang (14,3 %). Sedangkan karakteristik usia mayoritas siswa yang menjadi responden penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sleman DIY adalah siswa dengan usia 16 tahun yaitu sebanyak 24 orang (68,6%), untuk responden dengan usia 15 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,9%), sedangkan responden yang berusia 17 tahun sebanyak 10 orang (28,2%).

a. Hasil distribusi data

1. Pengetahuan remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS dengan media audiovisual di SMA Negeri 1 sleman DIY

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS dengan media audiovisual di SMA Negeri 1 Sleman DIY

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase %
1	Baik	5	14,3
	Cukup	21	60,0
	Kurang	9	25,7
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer diolah 2020

Dari tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dengan kategori baik 5 (14,3%), cukup 21 (60,0%), kurang 9 (25,7%) responden.

2. Pengetahuan remaja sesudah dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS dengan media audiovisual di SMA Negeri 1 Sleman DIY

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS dengan media audiovisual di SMA Negeri 1 Sleman DIY

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase %
1	Baik	17	48,6
	Cukup	18	51,4
	Kurang	0	00,0
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data primer diolah 2020

Dari tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dengan kategori baik 17 (48,6%), cukup 18 (51,4%), kurang 0 (00,0%) responden.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan dua kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Yang diambil datanya dalam dua kriteria yaitu sebelum (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*). Analisis dilakukan dengan menggunakan wilcoxon dengan program SPSS 16.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Uji Wilcoxon nilai Pre Test dan Post Test Sesudah Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS dengan Media Audiovisual

	N	Positif Rank	Ti es	Negativ e Rank
Pre Test –	3	1	19	15
Post Test	5			-
Z				3,358
Significancy				0,001

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS dan setelah diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS. Terdapat 1 responden mempunyai pengetahuan yang lebih baik, 19 responden mempunyai pengetahuan yang sama, dan 15 responden mempunyai pengetahuan yang baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Dengan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai *significancy* atau *p value* 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “*Ha* diterima dan *Ho* ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Sleman.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Sleman pada 5 Oktober 2020. Data responden yang telah terkumpul dari hasil penelitian berjumlah 35 responden. Dalam penelitian ini, klasifikasi kareakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia. Pada penelitian ini didapatkan data karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas yang menunjukkan bahwa jenis kelamin lebih banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 30 orang (85,7 %) sedangkan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 5 orang (14,3 %).

Dan untuk usia siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yang lebih banyak adalah usia 16 tahun yaitu sebanyak 24 orang (68,6%). Untuk responden dengan usia 15 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,9%), sedangkan responden yang berusia 17 tahun sebanyak 10 orang (28,2%). Asumsi Peneliti semakin banyak usia siswa-siswi, maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan, siswi di SMA Negeri 1 Sleman dapat mengembangkan pengetahuan dan mengambil keputusan untuk mencegah HIV/AIDS secara dini.

2. Pengaruh Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Dengan Media Audiovisual di SMA Negeri 1 Sleman DIY

Dari data yang diperoleh bahwa usia siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini pada umumnya adalah usia 16 tahun yaitu sebanyak 24 orang (68,6%). Dari usia tersebut memungkinkan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Sleman, dimana usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengetahuan siswa kelas XI di SMAN 1 Sleman tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji frekuensi pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Sleman memiliki pengetahuan cukup yaitu cukup sebanyak 21 (60,0%) responden, sedangkan lainnya memiliki pengetahuan dengan kategori baik 5 (14,3%) responden, dan dengan kategori kurang 9 (25,7%) responden.

Hal tersebut dapat disebabkan masih kurangnya pengalaman siswa mendapatkan informasi mengenai pendidikan kesehatan HIV/AIDS. Pentingnya dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan HIV/AIDS kepada siswa kelas XI SMAN Sleman sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang cukup bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS, serta pengalaman, lingkungan, ekonomi sosial, budaya, pertemanan dan pergaulan. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti terkait semua itu, peneliti hanya meneliti terkait usia dan umur dan pengetahuan.

3. Pengaruh Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Dengan Media Audiovisual di SMA Negeri 1 Sleman DIY

Dari hasil pengujian data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMAN 1 Sleman setelah diberikan perlakuan tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan jumlah siswa dalam kategori baik sebanyak 17 (48,6%), cukup 18 (51,4%), kurang 0 (00,0%) responden. Perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan HIV/AIDS tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI SMAN 1 Sleman. (Pengetahuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, 1999 dalam Wawan & Dewi, 2011), diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat sesuatu pola, susunan, gejala atau peristiwa.

Sehingga responden yang sudah mendapat informasi tentang HIV/AIDS yang menimbulkan para siswa kelas XI SMAN 1 Sleman memahami dengan baik pendidikan kesehatan HIV/AIDS yang diberikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damyanti (2019) dengan judul "Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon", dari penelitian tersebut juga ada perbedaan tingkat pengetahuan pre-test dan post-test pada kedua kelompok setelah diberikan edukasi tentang HIV/AIDS dengan media video. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2015), dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas X SMK N 1 Bantul", dari penelitian tersebut juga ada perbedaan tingkat pengetahuan pre-test dan post-test pada kedua kelompok setelah diberikan edukasi tentang HIV/AIDS dengan media video.

4. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Dengan Media Audiovisual di SMA Negeri 1 Sleman DIY

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil dari analisis uji Wilcoxon terlihat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS pada siswa kelas XI diperoleh nilai *p-value* 0,001 (<0,05). Dimana peningkatan yang terjadi pada siswa kelas XI karena siswa sudah diberikan edukasi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi pendidikan. Teori Wawan & Dewi, (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan informasi, pengalaman, budaya, sosial ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA NEGERI 1 Parigi Kabupaten Pangandaran" dalam penelitian ini didapatkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muthmainnah (2015) yang menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden daripada media leaflet. Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator melalui media elektronika (TV, komputer, film, video, CD, VCD dan sebagainya) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Secara umum pengetahuan dipengaruhi

oleh proses belajar dimana media yang digunakan dalam pembelajaran memberikan efek yang berbeda, sehingga lebih mudah dipahami.

Pada umumnya pengetahuan dimulai dari pengalaman dan informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat berasumsi bahwa penggunaan media audio visual ada pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS, karena dengan adanya media tersebut responden lebih mudah untuk mencerna materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di temukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui pengetahuan siswa kelas XI sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Sleman mengalami peningkatan yaitu dari mayoritas responden dengan kategori cukup sebanyak 21 (60,0%) responden menjadi kategori baik sebanyak 17 (48,6%) responden.
2. Diketahui hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05).
3. Diketahui ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Sleman.

SARAN

1. Teoritis
Diharapkan bagi peneliti merupakan tambahan ilmu Keperawatan Komunitas dalam memperluas wawasan metode penelitian khusus tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja.
2. Praktis
 - 1) Bagi kepala sekolah dan siswa di SMAN 1 Sleman
Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan pemahaman pada siswa SMA serta dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat, menambah wawasan dan pengetahuan.
Diharapkan hasil penelitian ini Bagi mahasiswa stikes surya global Yogyakarta.
 - 2) Bagi mahasiswa stikes surya global Yogyakarta dan peneliti lain
Diharapkan hasil penelitian ini dapat mejadikan sebagai tambahan kajian dan studi pustaka agar dapat ditingkatkan sehingga dapat menjadikan refrensi serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damyanti, A. Siti, T. dan YuliantiSari R. 2019. *Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon*. Jurnal. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tersedia dalam <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2152/1/NAS PUB%20APRILIANE.pdf> (diakses pada 03 september 2019)
- Data SMA Negeri di Kabupaten Sleman. 2020
- Dinas Kesehatan DIY. 2019. *Data Kasus HIV/AIDS Berdasarkan Tempat Tinggal/Wilayah*
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Tersedia dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf&ved=2ahUKEwiu-deggMboAhWvILcAHU7DDjIQFjAAegQIBBAC&usq=AOvVaw3kUI5h9N9NkRq4n73verIO (diakses pada 03 September 2019)
- Liana, Lisa. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemaja Kelas X SMKN 1 Bantul*. <http://digilib.unisayogya.ac.id> (diakses pada 23 Desember 2019)
- Muthmainnah, Fitriyah Nafsiyah, 2015. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Tahun 2015*. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/download/398/307> (diakses pada 12 Oktober 2020)

Wawan dan Dewi, M. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika